# BAB II

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

# Kajian Literatur

# Review Penelitian Sejenis

Sebelum adanya penelitian ini, Peneliti mencari bahan kajian dari peneliti sebelumnya.Review penelitian sejenis merupakan kumpulan dari penelitian- penelitian sebelumnya, yang dimana penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian ini untuk menghindari pengulangan penelitian , kesalahan yang sama atau duplikasi data dari penelitian sebelumnya.Peneliti menyiapkan beberapa penelitian dari tahun-tahun sebelumnya, sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk menunjang pengembangan baik kontek maupun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti :

# Skripsi Berjudul “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA DI SMA NEGERI

**1 BANDUNG” ditulis oleh Syifa Khoirunisa Gunawan, Mahasiswi Universitas Pasundan tahun 2020**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pola asuh orang tua terhadap kesehatan mental remaja di SMA Negeri 1 Bandung.Penelitian ini menggunakan teori keseimbangan sosial dari Fritz Heider, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.Pengumpulan data menggunakan angket/kuisioner kepada siswa SMA Negeri 1 Bandung dengan responden sebanyak 92.Hasil penelitian ini menunjukan bahwa

25

pola asuh orang tua secara simutan berpengaruh signifikan terhadap kesehatan mental remaja di SMA Negeri 1 Bandung, pola asuh orang tua permisif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan mental remaja, pola asuh orang tua otoriter secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan mental remaja di SMA Negeri

1 Bandung dengan, sedangkan pola asuh orang tua demokratis secara parsial sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental remaja di SMA Negeri 1 Bandung.

# Jurnal Berjudul “POLA KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK DI TENGAN PANDEMI COVID - 19” ditulis oleh Chairunnisa Djayadin dan Erni Munastiwi, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,Yogyakarta tahun 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji secara dalam mengenai penerapan pola komunikasi keluarga terhadap kesehatan mental anak ditengah pandemic covid -19. Penelitian ini mengambil metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal karena sasaran yang diambil mempunyai karakteristik yang sama yaitu kelurga Sulawesi. Analisis data yang digunakan yaitu mode analisis interaktif yang terdiri dari komponen pokok yaitu reduksi data,sajian data,dan penarikan kesimpulan, karena tiga komponen tersebut saling berkaitan.Secara umum penelitian ini menunjukan bahwa pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga yaitu pola komunikasi demokratis, pola otoriter dan pola otoriter-

demokratis. Pemahaman keluarga mengenai pentingnya komunikasi keluarga dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental anak pada keluarga Sulawesi tergolong sangat baik.Keluarga di Sulawesi memiliki pemahaman yang benar tentang hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan kesehatan mental anak.Pola komunikasi otoriter- demokratis menjadi pola yang sangat berpengaruh sebab mampu membuata anak lebih terbuka dan bebas mengekspresikan perasaan yang mereka alami, sehingga mental anak pun terlindungi dari keadaan stress dan kecemasan yang berlebihan.

* + - 1. **Skripsi Berjudul “POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS ISMILE4YOU DALAM MELAKANAKAN KAMPANYE KESADARAN AKAN KESEHATAN MENTAL” ditulis oleh Riri Riski Faradilla,Mahasiswi Universitas Pasundan tahun 2020.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan lebih dalam mengenai pola komunikasi komunitas ISmile4you dalam melaksanakan kampanye kesedaran akan kesehatan mental.Penelitian ini mengginakan teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead yaitu Mind,Self,Society.Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan studi deskriptif. Data yang diperoleh melalui studi literatur dan studi lapangan, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa anggota komunitas tersebut sangat menyadari bahwa kesehatan mental itu memang sangat penting dan mereka mempunyai empati untuk dirinya sendiri juga orang lain.Mereka

adalah pribadi yang ingin bergerak karena melihat dari perjuangan mereka yang menyampaikan isu mengenai kesehtan mental kepada masyarakat. Pola komunikasi yang dilakukan adalah pola komunikasi sirkular atau dua arah. Komunitas ini berhasil mengaplikasikan 3 unsur yaitu Mind, Self, Society pada proses komunikasi yang dilakukan.Menjadi komunitas sosial,komunitas ISmile4you juga akan terus memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang kesehatan mental dengan harapan pesan tersebut Dapat diterima dan tersampaikan kepada masyarakat luas

# Tabel

**Perbandingan Skripsi Acuan dan Usulan Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PENELITI** | **JUDUL** | **METODE/TEORI** | **HASIL PENELITIAN** | **PERBEDAAN** |
| 1. | Syifa Khoirunnisa Gunawan | Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di SMA Negeri 1 Bandung | Deskriptif Kuantitatif / Keimbangan Sosial | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pola asuh orang tua secara simutan berpengaruh signifikan terhadap kesehatan mental remaja di SMA Negeri 1 Bandung, pola asuh orang tua permisif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan mental remaja, pola asuh orang tua otoriter secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan mental remaja di SMA Negeri 1 Bandung dengan, sedangkan pola asuh orang tua demokratis secara parsial sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental remaja di SMA Negeri 1 Bandung. | Perbedaan antara penelitian ini selain dari metode juga ada pada subjek dan objeknya dimana penelitian tersebut fokus subjekny a adalah siswa dan siswi SMA Negeri 1 Bandung dan fokus objeknya hanya pada satu wilayah tertentu yaitu siswa SMA Negeri 1 Bandung. Sedangka n penelitian ini berfokus pada subjek yang cukup luas yaitu beberapa responden dari lingkunga n mahasisw a/i universitas yang ada di Bandung. |
| 2. | Chairunnisa Djayadin, Erni Munastiwi | Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental  Anak Di Masa | Deskriptif Kualitatif/Analisis Interaktif | Pola komunikasi yang diterapkan di keluarga yang ada di Sulawesi yaitu pola komunikasi dmokratis, | Selain memiliki  perbedaa n pada teori,pene litian ini juga |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Pandemi Covid- 19 |  | pola otoriter dan pola otoriterdemokratis.Kelu arga di Sulawesi tersebut memiliki pemahaman yang cukup baik anatra pola komunikasi dengan kesehatan mental, sehingga anak- anak Sulawesi dapat lebih bebas mengekspresika n dirinya. Sehingga mental sang anak pun bisa terkontrol | berbeda pada subjek dimana nantinya penelitian ini akan mengamb il subjek remaja dan orang tua,jadi ada sudut pandang dari kedua belah pihak, antara peran juga pola komunika si orang tua dan anak remajanya yang khususnya ada didalam lingkunga n mahasiswa/i  universitas di Bandung. |
| 3. | Riri Risky Faradilla | Pola Komunikasi Komunitas ISMILE4YOU  Dalam  Melaksanakan | Deskriptif Kualitatif/Interaksi Simbolik | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa anggota komunitas tersebut sangat menyadari bahwa kesehatan mental itu memang sangat penting dan mereka mempunyai empati untuk dirinya sendiri juga orang lain. Mereka | Penelitian tersebut mengambil subjek yang cukup luas yaitu suatu komunitas yang melakukan kampanye mengenai kesaadaran akan kesehatan mental |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Kampanye Kesadaran Akan Kesehatan Mental |  | adalah pribadi yang ingin bergerak karena melihat dari perjuangan mereka yang menyampaikan isu mengenai kesehtan mental kepada masyarakat. Pola komunikasi yang dilakukan adalah pola komunikasi sirkular atau dua arah.Komunitas ini berhasil mengaplikasikan 3 unsur yaitu Mind, Self, Society pada proses komunikasi yang dilakukan. Menjadi komunitas sosial, komunitas ISmile4you juga akan terus memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang kesehatan mental dengan harapan pesan tersebut Dpat diterima dan tersampaikan kepada masyarakat luas. | sementara penelitian ini hanya mengambil subjek anatara oran tua dan anak remajanya yang nantinya akan  menghasilkan suatu jawaban dimana pola komunika si antara orang tua dan anak remajanya sangat berpengar uh terhadap kesehatan mental yang mana dalam masa pandemi seperti ini banyak sekali kasuskasus gangguan mental baik betrsifat ringan atau berat yang dirasakan oleh para remaja khususnya dalam lingkungan mahasiswa/i universitas di Bandung. |

# Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka atau bagan yang menggambarkan hubungan antara konsep yang akan dikembangkan.Kerangka konseptual bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian agar lebih terarah sesuai dengan tujuan (Fatchurrozi,2013).Adapun kerangka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

# Komunikasi

# Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Komunikasi adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, baik dalam kehiduapan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat, atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa latin “communicare” yang artinya “menyampaikan”. Menurut asal katanya tersebut, arti komunikasi adalah proses penyampaian makna dari satu entitas atau kelompok ke kelompok lainnya melalui penggunaan tanda, simbol, dan aturan semiotika yang dipahami bersama.

Everett M Rogers menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pengalihan ide dari satu sumber ke satu penerima atau lebih dengan tujuan agar mengubah tingkah laku. berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di

sekitar, dan untukmempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir atau berperilaku seperti yang kita inginkan (Thomas M.Scheidel).

Komunikasi memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang dihadapinya. Komunikasi juga yang memungkinkan manusia mempelajari dan menerapkan strategistrategi adaptif untuk mengatasi problematika.

Tanpa berkomunikasi, manusia tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena perilaku-perilaku tersebut dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain, yang intinya adalah komunikasi.

Dengan komunikasi, manusia melakukan berbagai penyesuaian diri yang diperlukan, memenuhi berbagai kebutuhan dan tuntutan yang ada sehingga masyarakat tidak tercerai-berai. Melalui komunikasi pula manusia mempertahankan institusi-institusi sosial berikut segenap nilai dan perilaku, tidak hanya dari hari ke hari, tetapi juga dari generasi ke generasi.

Komunikasi merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi dapat memelihara dan menggerakkan kehidupan. Bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat yang saling terhubung oleh informasi, dimana masing-masing individu saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi sangat penting artinya bagi manusia karena didalam komunikasi terjadi adanya interaksi satu sama lain antara seseorang yang menyampaiakan informasi

(komunikator) dengan orang yang menerima informasi (komunikan) sehingga terjadi saling tukar menukar pengetahuan dan pengalaman

# Tujuan Komunikasi

Tujuan dari komunikasi sendiri adalah selain untuk bertahan hidup juga untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku, dan sosial. Komunikasi dapat merubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang hingga sosial masyarakat seseorang sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi. Sehingga pada hakikatnya, komunikasi bertujuan menyampaikan suatu informasi yang dapat dimengerti oleh orang lain. Informasi tersebut kemudian diharapkan menghasilkan umpan balik berupa perubahan positif dari si penerima informasi.

Ahli Komunikasi Riant Nugroho(2004) menyatakan bahwa tujuan dari berkomunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. Sedangkan menurut Katz an Robert Kahn yang merupakan hal utama dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu system social atau organisasi. Akan tetapi komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi atau pesan saja, tetapi komunikasi dilakukan seorang dengan pihak lainnya dalam upaya membentuk suatu makna serta mengemban harapan-harapannya (Rosadi Ruslan, 2003). Dengan demikian komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan betapa efektifnya orang-orang bekerja sama dan mengkoordinasikan usaha-usaha untuk mencapai tujuan.

# Fungsi Komunikasi

Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa ada empat fungsi komunikasi yang utama. Fungsi ini meliputi:

**Menginformasikan (*to inform*)**

Fungsi komunikasi memberikan informasi kepada masyarakat dan memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain serta segala sesuatu yang disampaikan oleh orang lain.

**Mendidik (*to educated*)**

Fungsi komunikasi merupakan sarana pendidikan. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

**Menghibur (*to entertain*)**

Fungsi komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi. Pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

**Memengaruhi (*to influnce*)**

Fungsi komunikasi memengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jika pikiran komunikan dan lebih

jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan

# Unsur Komunikasi

Komunikasi tidak akan berjalan lancar dan baik jika tidak terdapat unsur- unsur komunikasi didalamnya.Unsur-unsur komunikasi juga dilakukanagar proses komunikasi berjalan dengan lancar, supaya komunikan dapat mengerti pesan yang disampaikan dan mereka memperlihatkan timbal balik yang baik.

Aristoteles menyatakan (seperti dikuti dalam Canggara) “ suatu proses komunikasi memerluka tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara , apa yang dibicarakan,dan siapa yang endengarkan.”(2005).Tiga unsur komunikasi tersebut adalah unsur yang sederhana dan harus ada.

Siapa yag berbicara disana adalah komunikator, orang yang akan menyampaikan informasi atau pesan.Apa yang dibicarakan adalah isi pesan atau informasi itu sendiri yang kemudian akan dikirim melalui interaksi kepada siapa yang mendengarkan atau komunikan.Jika yang dibicarakantelah sampai kepada komunikan, tentu komunikan akan mengetahui dan akan memberikan reaksi baik langsung maupun tidak langsung.

Canggara meramgkum unsur-unsur komunikasi dari beberapa pandangan sebagai berikut :

1. Sumber

Sumber sering disebut pengirim atau komunikator.

1. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.

1. Media

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindah pean dari sumber ke penerima.

1. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih,bisa dalam bentuk kelompok,partai, atau negara.

1. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan,dirasakan,dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

1. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan baha umpan baiik atau feedback ini sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima.Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

1. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. (Canggarat,2005)

# Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang disampaikan secara langsung yaitu berbicara langsung (face to face) maupun dengan perantara media, contohnya berinteraksi dengan menggunakan media sosial atau telepon genggam. Komunikasi verbal yang melalui tulisan dapat dilakukan dengan menggunakan media seperti surat, postcard, chatting di media sosial, dan sebagainya.

Komunikasi verbal sendiri adalah bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis maupun lisan. Dalam pelaksanaannya komunikasi lebih mudah disampaikan secara verbal daripada non verbal. Dengan komunikasi verbal, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) dapat lebih mudah memahami pesanpesan yang disampaikan.

Selain itu, pengertian komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan perangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol- simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami oleh suatu komunitas. Simbol sendiri adalah bentuk paling sederhana dari bahasa.

# Komunikasi Non-verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata- kata, contohnya menggunakan bahasa tubuh seperti mimik wajah, gerakan tangan, intonasi suara, dan kecepatan berbicara.

Ini adalah bahasa tubuh dan konteks lingkungan yang terlibat dalam komunikasi apa pun. Bukan apa yang dikatakan dengan kata-kata melainkan bagaimana dikatakan dan diungkapkan

# Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi dinilai sangat efektif untuk merubah perilaku orang lain, bila terdapat persamaan mengenai makna yang dibincangkan. Tanda khusus yang ada di komunikasi antar pribadi ini terletak pada arus balik langsung. Arus balik tersebut memiliki daya tangkap yang mudah untuk komunikator baik ecara verbal dalam bentuk kata maupun non verbal dalam bentuk bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, mengernyitkan dahi dan lain sebagainya.

Joseph A.Devito dalam buku The Interpersonal Communication Book (Devito, 1989:4) menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau antar individu dalam kelompok dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Sedangkan menurut Evert M Rogers dalam Depari, komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut, dengan interaksi tatap muka antara beberapa orang pribadi.

# Karakteristik Komunikasi Antar Pribadi

Judy C. Pearson (1983) menyatakan bahwa ada enam karakteristik komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi (*self*)

Dalam berkomunikasi, terdapat berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman. Semua hal tersebut dihasilkan dari dalam diri individu. Oleh karena itu, artinya komunikasi antar pribadi dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.

1. Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi

komunikasi antarpribadi dimaksudkan tidak hanya berkaitan dengan isi pesanyang menjadi media tukar, tetapi juga melibatkan siapa yang menjadi komunikan serta bagaimana hubungan kita dengan komunikan tersebut.

1. Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak pihak yang berkomunikasi

Kedekatan saat berkomunikasi diperlukan baik untuk sang komunikator, maupun juga komunikan. Oleh karena itu, jarak menjadi sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu komunikai agar mencapai komunikasi yang efektif.

1. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional

Transaksional yang menjadi sifat komunikasi antar pribadi mengacu pada tindakan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Mereka secara serempak menyampaikan dan menerima pesan.

1. Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan lainnya.

Dalam sebuah komunikasi antar pribadi, perlu adanya timbal balik yang berkaitan mengenai topik yang dibicarakan. Apalagi topik berbeda, akan terjadi kesenjangan dalam berkomunikasi dan menimbulkan keheningan serta salah pemahaman antara komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, peran pesan menjadi sangat penting.

1. Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang.

Proses penyampaian pesan yang terjadi saat komunikasi antar pribadi berlangsung tidak dapat diubah atau diulang kembali. Apa yang telah disampaikan dan dipahami oleh kedua belah pihak akan memberi stimulasi berbeda – beda. Sehingga, perlu diperhatikan saat penyampaian pesan agar tercipta komunikasi yang kondusif

# Komunikasi Kesehatan

# Pengertian Komunikasi Kesehatan

Healthy People (2010) menyatakan Komunikasi kesehatan meliputi study dan penggunaan dari strategi komunikasi untuk memberikan informasi dan mempengaruhi keputusan, sikap dan prilaku seseorang atau kelompok masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan. Dalam bidang ini mewakili antara komunikasi dan kesehatan agar semakin dikenal sebagai elemen yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan pribadi maupun banyak orang. Komunikasi kesehatan berkontribusi dihampir semua aspek pencegahan dari suatu penyakit dan promosi kesehatan.

# Tujuan Komunikasi Kesehatan

Tujuan utama dari sebuah komunikasi kesehatan diantaranya adalah untuk mengubah prilaku kesehatan pada individu sasaran agar mengarah ke kondisi yang kondusif sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan status kesehatan sebagai dampak atau efek dari program komunikasi kesehatan.

# Orang Tua

# Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”. Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa,“Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya”. Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anakanaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan.

# Peran Orang Tua di Dalam Keluarga

Jhonson (2010:9) menyatakan bahwa peran orang tua sebagai berikut:

Ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga.

Ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya;

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai pendidik, pelindung, pengasuh, dan pemberi contoh. Selain peran yang harus dilakukan oleh orang untuk anak-anaknya.

# Remaja

# Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Padaumumnya masa remaja dianggap mulai saat anak secara seksual menjadi matangdan berakhir saat anak mencapai usia matang secara hukum. Adanya perilakusikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan perbedaan awal masaremaja yaitu kira-kira dari usia 13 tahun – 16 tahun atau 17 tahun usia saat dimana remaja memasuki sekolah menengah. masa remaja awal yang dimulai dari umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dari umur 15-18 tahun dan masa remaja akhir dari umur 18-21 tahun (Monks dan Haditono, 2002).

Piaget (dalam Hurlock, 1990) menyatakan secara psikologi masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orangorang yang lebih tua melainkanberada dalam tingkatan yang sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas. Sedangkan, menurut (Monks dan Haditono, 2002) menyatakan bahwa masa remaja dimulai dari usia 12 – 21 tahun, selanjutnya untuk remaja indonesia menggunakan batasan usia 11 –24 tahun dan belum menikah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yg dimaksud dengan remaja adalah setiap individu yang berada pada rentang usia 12 – 21 tahun.

# Masa Pandemi

# Pengertian Pandemi

Pandemi (dari Bahasa Yunani πᾶν pan yang artinya semua dan δήμος demos yang artinya orang) adalah epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Penyakit endemic yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi yang stabil bukan merupakan pandemi. Kejadian pandemi flu pada umumnya mengecualikan kasus flu musiman. Sepanjang sejarah, sejumlah pandemi penyakit telah terjadi, seperti cacar (variola) dan tuberkolosis. Salah satu pandemi yang paling menghancurkan adalahmaut hitam, yang menewaskan sekitar 75–200 juta orang pada abad ke-14.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebelumnya memakai klasifikasi enam tahap yang menjelaskan proses perpindahan virus influenza baru, mulai dari beberapa infeksi pertama pada manusia hingga terjadi pandemi. Tahapan ini dimulai dengan virus yang sebagian besar menginfeksi hewan, lalu timbul beberapa kasus ketika hewan menginfeksi orang, virus kemudian mulai menyebar langsung antaramanusia, dan berakhir dengan pandemi ketika infeksi virus baru tersebut telah menyebar ke seluruh dunia. Pada bulan Februari 2020, WHO mengklarifikasi bahwa, "tidak ada kategori resmi (untuk pandemi) ... Sebagai klarifikasi, WHO tidak menggunakan sistem lama 6 fase — yang dimulai dari fase

1 (tidak ada laporan tentang influenza pada hewan yang menyebabkan infeksi pada manusia) hingga fase 6 (pandemi) — yang mungkin diketahui oleh beberapa orang akibat H1N1 pada tahun 2009.

# Wabah COVID-19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit akibat infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

*Severe acute respiratory syndrome coronavirus* 2 (SARS-CoV-2) atau yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari Coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak dan bayi, sampai ibu hamil dan ibu menyusui.

Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID- 19, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 11 Januari 2022 adalah 4.267.451 orang dengan jumlah kematian 144.144 jiwa. Dari angka tersebut, diketahui tingkat kematian (case fatality rate) akibat COVID-19 adalah sekitar 3,4%.

Jika dilihat berdasarkan usia, kelompok usia >60 tahun memiliki persentase angka kematian yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Sedangkan, bila dilihat dari jenis kelamin, 52,3 % penderita yang meninggal akibat COVID-19 adalah laki-laki dan 47,7% sisanya adalah perempuan.Meski jumlah kematian akibat COVID-19 tergolong tinggi, angka kesembuhan dari

COVID-19 juga terus bertambah. Data terakhir menyebutkan, jumlah penyintas atau orang yang pernah terinfeksi virus Corona kemudian sembuh adalah 4.116.648 jiwa.

# Pengaruh COVID-19

Pengaruh dari adanya pandemi Covid-19 di Indonesia sangat terlihat jelas.Mulai dari berjatuhannya korban-korban akibat terjangkit virus ini hingga kehidupan masyarakat Indonesia juga banyak mengalami perubahan,contoh pengaruh dari Covid-19 antara lain :

Dampak pada masyarakat

Awal mula kasus Covid-19 di Indonesia membuat banyak warga takut sekaligus was-was karena virus ini sangat menular. Dampaknya terhadap masyarakat, pembatasan sosial ini dilakukan oleh pemerintah, ketika keluar rumah harus selalu memakai masker, menjaga jarak 1 meter dari satu sama lain, dan juga sering mencuci tangan pakai sabun selama 20 detik. Kebiasaan baru ini harus kita terapkan untuk mengurangi penularan virus covid-19.

Dampak terhadap ekonomi

Keuntungan yang diperoleh pelaku usaha mengalami penurunan akibat wabah Covid-19, baik dari sektor pariwisata maupun sektor penerbangan sepi penumpang akibat kebijakan social distancing. Di sektor industri pabrik, produksi juga mengalami penurunan akibat banyaknya karyawan yang di-PHK (PHK) serta dipulangkan oleh perusahaan sehingga

mengakibatkan banyak orang menganggur. Waralaba atau warung kecil juga diberikan kebijakan pemerintah yang biasanya buka dari jam 08.00 –

20.00 dikurangi jam buka sampai jam 08.00 – 15.00 WIB. Penggunaan uang digital untuk membeli barang, karena uang kertas merupakan perantara penyebaran virus covid-19 yang mudah menular sehingga banyak orang menggunakan uang digital untuk menghindari penularan virus covid-19.

Dampak pada pendidikan

Ketika wabah covid-19 menyerang Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa sekolah atau bidang pendidikan lainnya menyelenggarakan sistem pembelajaran jarak jauh / online, yang kini biasa disebut School From Home (SFH). Melalui sistem ini, semua materi dan tugas dibagikan secara online. Hampir semua sekolah dan universitas tutup sementara agar kegiatan belajar langsung (tatap muka) tidak memperburuk infeksi virus covid-19.

Dampak pada pekerjaan

Tidak hanya sekolah yang dilakukan secara online, namun di tempat kerja sistem Work From Home (WFH) juga diterapkan. Hal ini berdampak pada orang yang bekerja di area perkantoran. Terkadang pekerja kantoran memiliki jadwal piket sehingga saat di area kerja tidak banyak orang yang berkerumun dan juga dapat memutus mata rantai penyebaran virus.

Dampak pada politik

Dalam sistem pemerintahan, banyak terjadi perubahan selama pandemi akibat Covid-19. Pandemi COVID-19 telah memengaruhi sistem politik beberapa negara, yang menyebabkan penangguhan kegiatan legislatif, isolasi atau kematian beberapa politisi, dan penjadwalan ulang pemilihan karena kekhawatiran penyebaran virus

# Mental

# Pengertian Mental

Pengertian “mental” secara definitif belum ada kepastian definisi yang jelas dari para ahli kejiwaan. Secara etimologi kata “mental” berasal dari bahasa Yunani, yang mempunyai pengertian sama dengan pengertian psyche, artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. James Draver menyatakan mental yaitu “revering to the mind” maksudnya adalah sesuatu yang berhubungan dengan pikiran atau pikiran itu sendiri.

Secara sederhana mental dapat dipahami sebagai sesuatu yang berhubungan dengan batin dan watak atau karakter, tidak bersifat jasmani (badan).Kata mental diambil dari bahasa Latin yaitu dari kata mens atau metis yang memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Dengan demikian mental ialah hal-hal yang berkaitan dengan psycho atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Setiap perilaku dan ekspresi gerak-gerik individu merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi (suasana) mental.

Sedangkan secara terminologi para ahli kejiwaan maupun ahli psikologi ada perbedaan dalam mendefinisikan “mental”. Pengertian lain “mental”

didefinisikan yaitu yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan. Seperti mudah lupa, malas berfikir, tidak mampu berkonsentrasi, picik, serakah, sok, tidak dapat mengambil suatu keputusan yang baik dan benar, bahkan tidak mempunyai kemampuan untuk membedakan yang benar dan yang salah, yang hak dan yang batil, antara halal dan haram, yang bermanfaat dan yang mudharat.Dari sini dapat ditarik pengertian yang lebih signifikan bahwa mental itu terkait dengan, akal (pikiran/rasio), jiwa, hati (qalbu), dan etika (moral) serta tingkah laku). Satu kesatuan inilah yang membentuk mentalitas atau kepribadian (citra diri). Citra diri baik dan jelek tergantung pada mentalitas yang dibuatnya

# Pengertian Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah kondisi medis pada otak seseorang dalam keadaan yang sehat secara lahir dan batin.Kesehatan mental sama pentingnya degan kesehtan fisik juga jasmani.Hubungan manusia satu dengan manusia lainnya khususnya dalam keluarga tentunya sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental seseorang.Perhatia juga pengertian antara satu sama laun bisa menjadi penyemangat bagi siapapun yang menrimanya dan menjadi kuat untuk menjalani kehidupannya dan sebisa mungkin akan terhindar dari gejala stress juga cemas yang berlebihan.Memiliki lingkungan hidup yang sehat dan positif juga merupakan salah satu faktor seseorang memiliki kesehatan mental yang baik.

Kita sering sekali melihat bahkan merasakan sendiri gangguangangguan menta yang dapat menghambat aktivitas kita sehari-hari , itu semua bisa terjadi karena visa dikatakan banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan mental,

contohnya dari bidang pendidikan,pekerjaan,keluarga,hidup bermasyarakat bahkan dari dirinya sendiri. Dikutip oleh Simanjuntak Malony menyatakan individu yang sehat secara mental :

Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri. Ia memiliki kesadaran diri yang baik,artinya mengetahui dan menerima kelebihan juga kekurangan.Menerima dirinya sendiri apa adanya.

Mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik.Ia memiliki cita-cita hidup dan merasa dirinya bertumbuh kearah yang ia cita-citakan.

Pribadi yang memiliki integritas.Ia hidup sesuai apa yang ia katakan dengan perbuatannya.

Memiiki otonomi pribadi yaitu mampu menerima penolakan dari luar serta eorang yang memiliki komitmen dalam hidupnya.

Memiliki presepsi yang akuratb terhadap realitas.

Memiiki penguasaan terhadap situasi, termasuk mempunyai kontrol diri di dalam mengasihi orang lain, di dalam pekerjaan, termasuk dalam bersahabat dengan orang lain

Adapun mereka yang tidak sehat secara mental dan tak mampu menyesuaikan diri dalam empat area kehidupan :

1. Tidak mampu berelasi secara sosial.
2. Mengalami gangguan secara emosi, diantaranya depresi,mudah cemas,dan gangguan emosi lainnya.
3. Memiliki gejala susah tidur, dan terkadangtidak sadar merusak tubuhnya leat kebiasaan merokok berlebihan, meminum alcohol dan zat adiktif lainnya.
4. Mudah mengalami kelelahan dan kebosanan yang tidak normal saat dalam bekerja atau bekerja dengan berlebihan. (Simanjuntak 2012)

# 2.2 Kerangka Teoritis

# Teori Interaksi Simbolik

Teori Interaksi simbolik diperkenalkan sejak tahun 1939 oleh Herbert Blumer.Namun, ternyata George Herbert mead yang lebih dahulu mempunyai ide tentang teori tentang interaksi simbolik ini akan tetapi Georhe Herbert Mead mengemukakannya di dalam ruang lingkup psikologi.Herbert Blumer memodifikasi teori ini untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sebenarnya George Herbert mead ini belum pernah menjelaskan pernyataan pada sebuah buku.Para mahasiswa dari mead yang akhirnya menuliskan pemikiran Mead tersebut setelah ia meninggal dan membuat sebuah buku berjudul “Mind , Self, Society” dan akhirnya Herbert Blumer yang adalah teman George Herbert Mead mengembangkannya sehingga adanya teori interaksionisme simbolik.

Teori interaksi simbolik sangat melekat dengan ilmu psikologi, yaitu psikologi sosiall, maka dari itu teori interaksi simbolik ini sering juga disebut dengan teori sosiologi interpretative yang dimana memilikiinti yang sama yaitu konsep diri. Secara umum ada proporsi yang dipaki dalam konsep interaksi simbolik , yaitu :

* + - 1. Perilaku manusia mempunyai makna di balik gejala yang menggejala.
      2. Pemaknaan kemanusiaan perlu dicari sumber pada interaksi sosial manusia.
      3. Masyarakat merupakan proses perkembangan holistic ,tak terpisah , tidak linier, dan tidak terduga.
      4. Perilaku manusia berprilaku itu berdasarkan penafsiran fenomenologi, yaitu berlangsung atas maksud, pemaknaan ,dan tujuan , bukan di dasarkan atas proses mekanik dan otomatis.
      5. Konsep mental manusia itu berkembang dialektik.
      6. Perilaku manusia itu wajar dan konstruktif reaktif ( Wirawan,2012:114)

Ciri lain dari teori ini adalah hubugan yang terjadi sesame manusia dalam masyarakat.Individu (seseorang) dengan masyarakat adalah pemeran dari teori interaksi simbolik yang tidak bisa dipisahkan karena saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead memiliki konsep yang sudah kita sendiri ketahui yaitu Mind,Self,dan Society.

1. ***Mind* (Pikiran)**

Dalam buku yang berjudul metodologi penelitian kualitatif yang ditulis oleh Prof.Deddy Mulyana,M.A.,Ph.D. edisi revisi Mead(2018,h 121) menyatakan bahwa berfikir sebagai “Suatu percakapan terinternalisasikan atau implisit antara individu dengan dirinya sendiri dengan menggunakan isyarat -isyarat demikian.”

Teori interaksi simbolik menyatakan bahwa pikiran mensyaratkan adanya masyarakat, Dengan kata lain , masyarakat harus lebih dulu ada, sebelum adanya pikiran.Pikiran adalah bagian integral dari proses sosial, bukan malah sebaliknya,Proses sosial adalah produk pikiran.Maka dari itu manusia harus mengembangkan pikirannya melalui interaksi bersama manusia lain (masyarakat).

1. ***Self* (Diri)**

Diri disini adalah bukan bagaimana kita menilai atau melihat diri kita sendiri seperti halnya bercermin, Tetapi diri disini adalah kita melihat diri kita dari pandangan orang lain.Bagaimana orang lain melihat diri kita , seperti yang dikatakan mead (yang dikutip west dan turner) diri adalah kemampuan untuk merefleksikan diri kita sendiri dari prespektif orang lain (2008). Dari prespektif orang lain ini bisa dikatakan kita melihat diri

sendiri, melinkan bukan dari pandangan kita sendiri namun dari pandangan sisi yang lainnya

Cooley (yang dikutip West dan Turner) menyatakan bahwa tiga prinsip-pinsip pembangunan yang terkait melihat cermin diri:

* 1. Kita bayangkan bagaimana kita terlihat oleh orang lain.
  2. Kita bayangkan penilaian mereka terhadap diri kita
  3. Kita merasa terluka ata bangga berdasarkan pada perasaaan diri ini.

Poin diatas menunjukan bagaimana kita belajar tentang diri kita melalui orang lain.Bagaimana mereka memandang,memperlakukan,dan memberikan cap kepada kita,mengetahui itu bisa membuat kita menjai lebih baik dan lebih positif

# Society (Masyarakat)

Masyarakat adalah gabungan dari individu-individu, dimana mereka tentunya saling berinteraksi dan menjadi pemeran di setiap proses komunikasi. Mead menyatakan (yang dikutip dari west dan turner ,2008) :

Masyarakat adalah jaringan hubungan sosial yang menciptakan manusia.Individu terlibat dalam masyarakat melalui perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela.Masayarakat demikian memiliki serangkaian yang individu terus sesuaikan.Masyarakat ada sebeum individu, tetapi juga diciptakan dan dibentuk oleh individu, bertindak bersama orang lain.

Adanya orang lain di sekeliling kita membuat tindakan kita bersifat sosial.Kita jadi lebih sedikitnya memikirkan orang lain ketika bertindak , dan tidak memikirkan diri sendiri saja.Maka dari itu peran orang lain atau masyarakat penting karena kita harus bisa menyesuaikan juga menempatkan diri kita sendiri pada masyarakat atau orang lain itu sendiri.

# 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah penelitian ada kerangka pemikiran yang menjadi sebuah landasan dalam memecahkan masalah yang dikemukkan, dalam penelitian ini akan membahas mengenai **“Pola Komunikasi Kesehatan Orang Tua dan Remaja di Masa Pandemik”**.

Kesehatan mental sendiri merupakan suatu kondisi atau keadaan yang sama pentingnya dengan kesehatan fisik dan jasmani seorang manusia.Kondisi kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap perilaku,pemikiran , dan sifat manusia sehari-harinya.Memiliki kondisi mental yang baik akan membuat diri kita menjadi pribai yang lebih baik dan mengetahui apa saja tujuna hidup kita di dunia ini dan itu sangat berpengaruh dengan bagaiman caranya kita menjalani kehidupan sehari-hari begitu pun sebaliknya, jika kondisi kesehatan mental kita buruk itu sangat memungkinkan kita mengalami suatu hambatan untuk menjalani kehidupan sehari-hari.Kondisi kesehatan mental yang baik bisa dilakukan dengan memiiki juga menjalin proses komunikasi yang baik. Pola komunikasi ytang terjalin di dalam keluarga khususnya bersama orang tua juga sangat berpengaruh terhadapa kesehatan mental , Dengan memiliki pola komunikasi yang baik antara anak remaja dengan orang tuanya pun akan meminimalisir san anak remaja

memiliki gangguan kesehatan mental.Selain pola komunikasi .ingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan mental kita.

Dari uraian diatas sehingga terbentuk suatu kerangka berpikir yang memunculkan masalah atau fenomena yang ingin di teliti yaitu dengan menggunakan teori Interaksi Simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead yang akan menjadi tolak ukur sebagai pembahasan dan memecahkan masalah yang ada pada penelitian ini. Teori milik George Herbert Mead ini digunakan untuk bisa menjawab pertanyaan dai penelitian ini yang meliputi **Mind**

# ,Self dan Society.

Menggunakan teori interaksi simbolik dengan judul penelitian “ Pola Komunikasi Kesehatan Orang Tua dan Remaja Di Masa Pandemik “ dengan komponen yang sudah adyaitu Mind,Self,dan Society akan menjawab setiap pertanyaan dan akan membantu menyelesaikan penelitian ini

1. Mind

Mind atau pemikiran diri kita sendiri dalam menyikapi atau menerima suatu komunikasi dengan tujuan merubah atau memperbaiki sikap , perilaku yang nantinya akan mempengaruhi kesehatan mental.

1. Self

Diri kita sendiri di tahap ini mungkin kita akan mengambil andil yang cukup besar untuk menentukan mau atau tidaknya kita mengikuti saran (komunikasi) dari orang tua yang mana mungkin saja memiliki banyak tujuan khususnya merubah anaknya menjadi jauh lebih baik dan berani

mengekspresikan dirinya. Pada tahap ini sering kali kita ragu, canggung , bahkan malu untuk mencoba menerapkan saran -saran dari orang tua bilamana kita sendiri sebagai remaja memiliki pola komunikasi yang kurang dekat dengan orang tua.Apalagi di zaman sekarang banyak para remaja yang menganggap dirinya bisa menyelesaikan semua masalahnya atau memendam masalahnya tanpa bercerita atau meminta bantuan kepada orang tuanya, padahal seharusnya anak memiliki kedekatan juga komunikasi yang erat dengan orangtuanya sendiri.

1. Society

Society atau masyarakat dalam mempengaruhi interaksi simbolik. Terkadang ada beberapa orang tua yang sangat aktif dalam lingkungan bermasyarakat, contohnya mengikuti arisan warga dengan beranggotakan ibu-ibu dikompleknya atau hanya sekedar menjalin komunikasi dengan para tetangga. Disini tentunya sangat amat berpengaruh terhadap interaksi simbolik yang terjalin antara si anak remaja dengan orang tua, yang mana akan banyak sekali tuntutan status sosial yang dibebankan kepada sang anak bahkan orang tuanya sendiri. Contohnya ada salah satu remaja disekitarnya yang sudah menggapai semua keinginannya dan dicap menjadi anak sukses dilingkungannya, namun ada salah satu remaja yang keadaannya sebaliknya, Karena memiliki pola komunikasi yang kurang baik dengan keluarganya sang anak pun mengalami kejadian yang tidak mengenakan yaitu ia merasa dibandingbandingkan oleh keadaan padahal keadaan yang sebenarnya adalah ia telah berusaha sekeras mungkin untuk

menggapai semua cita-citanya. Jika ia memiliki pola komunikasi yang kurang baik dengan keluarganya seerti kurang terbuka dan hanya memendam semua perasaannya terus menerus maka kondisi kesehatan mentalnya akan terganggu. Jika orang tua yang baik dan memiliki pola komunikasi interpersonal antara dirinya dan sang anak remajanya maka hal itu akan minim terjadi karena orang tua akan lebih mengayomi sang anak dan sang anak pun merasa bahwa dirinyaa aman karena merasa mendapat dukungan penuh oleh orang terdekatnya dan beban pikiran juga batin sang anak remaja pun tidak begitu parah karena ia memiliki pola komunikasi yang baik dan efektif. Maka dari itu pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan remaja sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental apalagi di masa pandemic ini.

Sehingga pada penelitian ini terbentuk sebuah kerangka pemikiran seperti dalam kerangka pemikiran berikut :

# 2.3.1 Gambar Bagan Kerangka Pemikiran

**POLA KOMUNIKASI KESEHATAN ORANG TUA DAN REMAJA DI MASA PANDEMIK DALAM LINGKUNGAN MAHASISWA UNIVERSITAS DI BANDUNG**

(Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Komunikasi Kesehatan Mental Orang Tua dan Remaja di Masa Pandemik Dalam Lingkungan Mahasiswa Universitas Di Bandung )

Teori Interaksi Simbolik

**George Herbert Mead**

*Mind* (Pemikiran)

*Self* (Diri)

*Society*

(Masyarakat)

Bagaimana pemikiran (*mind*) mempengaruh iinteraks isimbolik orang tua dan remaja dalam menjaga kesehtan mental di masa pandemik.

Bagaimanadiri (*self*) mempengaruhi interaksi simbolik orang tua dan remaja dalam menjaga kesehatan mental di masa pandemic.

Bagaimana lingkungan (society) mempengaruhi interaksi simbolik orang tua dan remaja dalam menjaga kesehatan mental di masa pandemik?